

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan pre operasi *sectio caesarea* adalah reaksi umum yang dialami oleh ibu bersalin sebelum menjalani operasi. Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri (Agustin, 2020). Perasaan cemas pada ibu *pre sectio caesarea* yang tidak stabil dapat mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu (Pardede, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), di negara-negara berkembang, angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan yang signifikan, dengan prevalensi antara 10% hingga 15% di setiap negara. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 68 juta persalinan SC, dan angka ini melonjak menjadi 373 juta pada tahun 2021. Prevalensi tertinggi terjadi di Amerika dengan 39,3%, diikuti Eropa dengan 25,7%, dan Asia sebesar 23,1%. Diperkirakan, angka ini akan terus meningkat setiap tahun hingga tahun 2030. Sekitar 10% Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* dan 13% ibu pasca melahirkan mengalami gangguan kesehatan mental, terutama depresi. Secara global, prevalensi gangguan kecemasan mencapai 10%, sedangkan di negara berkembang, prevalensi ini meningkat menjadi 15,6% selama masa kehamilan dan mencapai 19,8% setelah melahirkan (WHO, 2021). Insiden kecemasan preoperatif di dunia antara 11-80% (Imani, 2020). Hasil penelitian di Rumah Sakit Pakistan pada tahun 2009 didapatkan 62% pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan preoperatif (Imani 2020). Hasil penelitian Ghimire, R.,

& Poudel, P. (2018) di Rumah Sakit Nepal didapatkan mayoritas (70,6%) memiliki kecemasan pre operasi pada tingkat sedang. Diketahui bahwa tindakan operasi obstetri dan ginekologi merupakan operasi yang paling sering dilakukan dengan 32,4% dari seluruh jenis operasi yang ada dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 3,32% (Imani, 2020).

Data di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 proporsi persalinan *Sectio Caesarea* sebesar 25,9% dengan tingkatan tertinggi di Provinsi Bali yaitu 53,2% dan terendah di Provinsi Papua Pegunungan yaitu 2,0%.

Data persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019, angka operasi caesar di Sulawesi Tengah mencapai 4,83 %, kemudian meningkat 4,91% pada tahun 2020 dan 5,1% pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Data di RSUD Morowali jumlah persalinan *sectio caesaria* tahun 2023 sebanyak 702 persalinan dan di tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 827 persalinan dengan *sectio caesaria* (*Medical Record* RSUD Morowali, 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Morowali, melalui wawancara dari 10 ibu bersalin (100%), didapatkan 7 ibu bersalin (70%) mengaku mengalami kekhawatiran dan merasa cemas terlebih saat mendekati jam persalinan, sementara 3 ibu bersalina diantaranya (30%) mengaku siap dan tidak terlalu takut.

Setiap Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* dalam menghadapi persalinan pastinya mempunyai keinginan untuk melahirkan secara normal. Tetapi di keadaan tertentu mengharuskan Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* dapat memilih metode persalinan secara operasi *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* (SC) atau biasa disebut operasi sesar atau *caesarean section* adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/

histerotomi (Mahdi, 2020). Tindakan *Sectio Caesarea* merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan teknik bedah di mana janin dilahirkan melalui operasi perut (Izzah et al.,2022). *Sectio Caesarea* merupakan salah satu tindakan operasi yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu bersalin. Perasaan cemas pada ibu pre *sectio caesarea* yang tidak stabil dapat mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu (Pardede, 2020). Kecemasan pada ibu pre *sectio caesarea* didasari oleh tindakan *sectio caesarea* yang memiliki komplikasi seperti infeksi luka, perdarahan, resiko kematian yang serius, operasi gagal dan nyeri pasca pembedahan (Perdana, 2018).

Dampak Kecemasan pre operasi dapat menyebabkan masalah hemodinamika menjadi tinggi pada periode intraoperatif, peningkatan kebutuhan analgesik, dan kecemasan pasienpascaoperasi yang lebih rendah pada periode pasca operasi. Tingkat kecemasan yang tinggi menimbulkan aktivisasi sistem saraf otonom dan manifestasi fisiologis negatif. Manifestasi ini memperlambat proses penyembuhan, menurunkan respon imun, dan meningkatkan risiko infeksi, komplikasi pasca operasi, nyeri, morbiditas, dan mortalitas (Reynaud et al., 2021). Kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* memiliki beberapa bahaya komplikasi, seperti infeksi luka, tromboflebitis, perdarahan dan nyeri pasca pembedahan (Thomas Koehler,2021).

Adapun upaya dalam mengurangi kecemasan yaitu antara lain dengan dukungan suami dan keluarga, konseling oleh tenaga kesehatan terutama bidan (Mardjan, 2022).

Fase pre operasi adalah fase awal dari proses pembedahan. Fase awal ini diawali dengan keputusan untuk menjalani operasi dan diakhiri dengan pemindahan pasien ke ruang operasi. Pada tahap ini diperlukan kesiapan fisiologis dan psikologis

pasien. Reaksi fisiologis berhubungan langsung dengan pembedahan itu sendiri, sedangkan reaksi psikologis walaupun tidak berhubungan langsung dengan pembedahan, sangat mempengaruhi keberhasilan pembedahan karena dapat memicu reaksi yang lebih besar. Setiap prosedur pembedahan dapat menyebabkan kecemasan pada pasien (Annisa Fajra, 2024). Kepercayaan diri dapat berpengaruh pada proses kelancaran persalinan, mempengaruhi kesehatan janin, dan kesehatan ibu bersalin itu sendiri. Ibu bersalin yang mampu mempertahankan kontrol diri dengan baik dapat menurunkan dampak nyeri saat persalinan, dan Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan tingkat kepuasan dalam menjalani proses persalinan yang lebih baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap perawat, bidan maupun dokter serta menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya (Christiaens and Bracke, 2020).

Childbirth Experience merupakan rasa takut yang dialami oleh ibu bersalin disebabkan oleh bayangan atau kekhawatiran akan mengalami hal buruk saat persalinan terjadi dan rasa sakit yang dirasakan selama proses persalinan (Ika Trisanti, 2023). Rasa takut juga bisa terjadi karena adanya rasa trauma pada persalinan sebelumnya yang sulit dan tidak berjalan dengan lancar serta menyisakan rasa sakit, sedih yang belum hilang dari ingatan ibu (Cicek and Basar, 2017). Bagi Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* yang memiliki riwayat obstetri buruk memiliki pengalaman yang buruk pada kehamilan, persalinan dan nifas terdahulu sehingga mempengaruhi kestabilan emosi ibu saat hamil sekarang dan mungkin bisa berlanjut sampai proses persalinan sehingga menyebabkan proses persalinan tidak lancar. Rasa panik, stress selama persalinan menyebabkan ibu merasakan sakit atau nyeri yang lebih berat dibandingkan ibu yang tidak mengalami panik ataupun stress (Brunton, Simpson and Dryer, 2020)

Teori *Self-Efficacy* Bandura (Bandura dalam Sismeri Dona, 2023) self-efficacy berperan dalam menentukan sejauh mana individu merencanakan tindakan, mengatasi rintangan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Keyakinan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi sikap, usaha, dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam konteks ibu bersalin, tingkat self-efficacy dapat mempengaruhi bagaimana ibu menghadapi proses persalinan, mulai dari persiapan, melahirkan, hingga masa pemulihan. Hasil penelitian E.P Padeng (2022) menyatakan Bila Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* memiliki tingkat kepercayaan yang rendah atau sedang maka ibu akan mudah mengalami stress, mudah menyerah dan pasrah terhadap keadaan yang dialaminya. Sebaliknya jika efikasi tinggi maka Ibu bersalin *Pre- Sectio Caesarea* akan dengan mudah mengontrol stres yang dialami dan lebih percaya diri sehingga kehamilannya bisa berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini self efficacy ibu dalam kategori sedang dan kecemasan berat sehingga bisa disimpulkan bahwa self efficacy terdapat hubungan dengan kecemasan.

Hasil penelitian Sarah Märthesheimer (2025) analisis korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengalaman melahirkan dan gejala tekanan psikologis yang diakibatkan oleh persalinan. Kesimpulan Ketakutan sebelum melahirkan memengaruhi semua dimensi pengalaman melahirkan subjektif, bahkan setelah enam bulan. Sebaliknya, cara melahirkan hanya memengaruhi penilaian dan partisipasi persalinan secara keseluruhan. Korelasi yang stabil antara berbagai dimensi pengalaman melahirkan dan kesehatan mental ibu menyoroti pentingnya pengalaman melahirkan bagi praktik klinis.

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung data adanya fenomena kecemasan yang dialami ibu bersalin pre operasi *sectio caesaria* dimana hal tersebut berdampak pada kepercayaan diri dan kondisi emosi ibu bersalin menjelang persalinan

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecemasan Menghadapi Persalinan Ditinjau Dari *Self Efficacy* Dan *Childbirth Experience* Pada Ibu Bersalin Pre *Sectio Caesaria* Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah ?
2. Apakah ada hubungan *childbirth experience* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecemasan menghadapi persalinan ditinjau dari *self efficacy* dan *childbirth experience* pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Mengidentifikasi *childbirth experience* pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

- c. Mengidentifikasi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- d. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan kecemasan pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- e. Menganalisis hubungan *childbirth experience* dengan kecemasan pada ibu bersalin pre *sectio caesaria* di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya tentang pentingnya *self efficacy* pada ibu bersalin sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting untuk kelengkapan literatur khususnya tentang pentingnya *self efficacy* pada ibu bersalin sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

- b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk evaluasi pemberian penyuluhan tentang tentang pentingnya *self efficacy* pada ibu bersalin sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pentingnya *self efficacy* pada ibu bersalin sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya *self efficacy* pada ibu bersalin sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	IF Solehah (2024)	"Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kecemasan Ibu bersalin <i>Pre- Sectio Caesarea</i> "	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan dan arah negatif antara <i>self efficacy</i> dengan kecemasan Ibu bersalin <i>Pre-Sectio Caesarea</i> di UPTD. Puskesmas Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada Ibu bersalin <i>Pre-Sectio Caesarea</i> maka akan semakin menurunkan tingkat kecemasan.	Penelitian terdahulu menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
2.	Meti Patimah (2020)	Hubungan Dukungan Sosial Dan Kecemasan Ibu bersalin <i>Pre- Sectio Caesarea</i> Trimester I Primigravida	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Analisis hubungan dukungan social dan kecemasan menggunakan uji Chi Square dengan CI 95%. Hasil penelitian diperoleh data dukungan sosial rendah sebesar 30% dan dukungan sosial	Penelitian terdahulu menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>

		Di Kota Tasikmalaya		sedang sebesar 70%. Kecemasan sedang sebesar 43,3% dan kecemasan berat sebesar 56,7%. Ibu bersalin <i>Pre- Sectio Caesarea</i> dengan dukungan sosial rendah memiliki kecemasan berat sebanyak 30%, sedangkan Ibu bersalin <i>Pre- Sectio Caesarea</i> dengan dukungan sosial sedang memiliki kecemasan sedang sebanyak 43,3% dan kecemasan berat sebanyak 26,7%. Hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada Ibu bersalin <i>Pre- Sectio Caesarea</i> trimester 1 primigravida nilai $p=0,003$, dengan nilai OR 2,625 (CI 95%=1,522-4,528).	
3.	E. Islamiati, S. Natalia, M Rohmah. (2020)	“Hubungan <i>Self Efficacy</i> Kehamilan Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan”	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	Hasilnya Tentang <i>self efficacy</i> didapatkan 73,33% dengan <i>self efficacy</i> sedang, sedangkan untuk tingkat kecemasan didapatkan 63,33% dengan kecemasan ringan. Analisa data menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank</i> didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r=0,651$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan <i>self efficacy</i> Ibu bersalin <i>Pre- Sectio Caesarea</i> trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan koefisien korelasi kuat	Penelitian terdahulu meneliti variabel <i>Self Efficacy</i> Kehamilan Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan.
4.	MAA Pasinringi (2021).	“Kontribusi Regulasi Emosi	Desain penelitian yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi	Penelitian terdahulu meneliti

		Terhadap Kecemasan Pada Ibu bersalin <i>Pre-Sectio Caesarea</i> ”	adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	emosi berkontribusi secara signifikan terhadap kecemasan pada ibu hamil di kehamilan pertama dengan nilai indeks korelasi (R) sebesar 40.2 %. Regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap kecemasan (R ²) sebesar 16,2% dan 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian in	variabel Regulasi Emosi Terhadap Kecemasan Pada Ibu bersalin <i>Pre-Sectio Caesarea</i> .
5.	Ahmadpour, P., Faroughi, F. & Mirghafourvand, M. (2023)	<i>The relationship of childbirth experience with postpartum depression and anxiety: a cross-sectional study</i>	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	Terdapat korelasi terbalik yang signifikan antara skor keseluruhan pengalaman melahirkan, skor depresi ($r = -0,36$, $p < 0,001$), dan skor kecemasan ($r = -0,12$, $p = 0,028$) berdasarkan uji korelasi Pearson. Menurut pemodelan linier umum dan dengan penyesuaian karakteristik sosio-demografis, dengan meningkatnya skor pengalaman melahirkan, skor depresi menurun ($B = -0,2$; 95%CI: $-0,3$ hingga $-0,1$). Selain itu, variabel kontrol selama kehamilan merupakan prediktor depresi dan kecemasan pascapersalinan, sehingga pada wanita dengan kontrol selama kehamilan, skor rata-rata depresi pascapersalinan ($B = -1,8$; CI 95%: $-3,0$ hingga $-0,5$; $P = 0,004$) dan kecemasan ($B = -6,0$; CI 95%: $-10,1$ hingga $-1,6$; $P = 0,007$) lebih rendah.	Pada penelitian terdahulu meneliti variabel pengalaman persalinan dan kecemasan postpartm